



**KURIKULUM MATA
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
DUKUNGAN PSIKOSOSIAL DALAM
SITUASI BENCANA**

**PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
PENANGGULANGAN BENCANA
BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA**

2014



**KURIKULUM MATA
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
DUKUNGAN PSIKOSOSIAL DALAM
SITUASI BENCANA**

2014

TIM PENYUSUN KURIKULUM MATA DIKLAT DUKUNGAN PSIKOSOSIAL DALAM SITUASI BENCANA

1. Dody Ruswandi (Sekretaris Utama, BNPB)
2. Bagus Tjahjono (Pusdiklat PB, BNPB)
3. Hermana (Pusdiklat PB, BNPB)
4. R. Theodora Eva Y.A. (Pusdiklat PB, BNPB)
5. Martina Esterly (Puskris Fak. Psi. UI)
6. Endang Suhendar (Biro Hukum, BNPB)
7. Satrio Nurhadi Wibowo (Biro Hukum, BNPB)
8. Lulu Muhammad MUDD (UNDP)
9. Wahyu Cahyono (Puskris Fak. Psi. UI)
10. Jimmy Andrie Tarigan (UNDP)
11. Timbul T.M. Panjaitan (Kedeputan Pananganan Darurat, BNPB)
12. Sutanto (Kedeputan RR, BNPB)
13. Yohana Ratrin (Fak. Psi. Atma Jaya Jakarta)
14. Josephine Rosa Marieta (Himpunan Psikologi Indonesia)
15. Jajat Suarjat (Pusdiklat PB, BNPB)
16. Hutomo (Kedeputan RR, BNPB)
17. Djuni Pristiyanto (MPBI)
18. Nathanael Sumampouw (Puskris Fak. Psi. UI)
19. Sahawiah (IPSSI)
20. Vitria Lazzarini (Yayasan Pulih)
21. Apriyuanda Giyant Bayu Pradana (Pusdiklat PB, BNPB)
22. Sri Sundari (Pusdiklat PB, BNPB)
23. Gusti Rachmawati (Pusdiklat PB, BNPB)
24. Sri Hastuti (Pusdiklat PB, BNPB)
25. Indra Nurpatricia (AIFDR)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana dapat tersusun sebagai salah satu upaya untuk mendukung program penanggulangan bencana di Indonesia. Pengembangan sumber daya manusia adalah komponen penting dalam meningkatkan efektivitas penyelenggaraan penanggulangan bencana. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui program pelatihan yang didukung dengan pengembangan kurikulum sebagai panduan dalam pelaksanaannya.

Kurikulum ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penyelenggaraan Mata Pendidikan dan Pelatihan Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana, baik yang dilaksanakan di lingkungan BNPB, BPBD maupun instansi/lembaga/organisasi lainnya. Disadari bahwa penyusunan Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan kurikulum ini.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan kurikulum ini.

Jakarta, Desember 2014

Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan PB
Badan Nasional Penanggulangan Bencana

Ttd

dr. Bagus Tjahjono, MPH.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Landasan Hukum	2
C. Tujuan	3
D. Manfaat	3
E. Pengertian	4
BAB II KURIKULUM MATA DIKLAT DUKUNGAN PSIKOSOSIAL DALAM SITUASI BENCANA BERBASIS KOMPETENSI	
A. Sekilas Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana	6
B. Prinsip Kurikulum Pendidikan dan pelatihan Berbasis Kompetensi	7
C. Target Kompetensi Peserta Pendidikan dan Pelatihan Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana	8
D. Struktur Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana	9
BAB III PERSYARATAN UMUM DAN SILABUS PELATIHAN DUKUNGAN PSIKOSOSIAL DALAM SITUASI BENCANA	
A. Persyaratan Umum.....	11
B. Silabus	15
BAB IV PENUTUP	
Penutup	29
DAFTAR PUSTAKA	
Daftar Pustaka	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian bencana di Indonesia semakin meningkat frekuensi dan kualitasnya dari tahun ke tahun. Pusat Data, Informasi dan Humas (Pusdatinmas) Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mendata dalam kurun waktu 30 tahun terakhir (1982-2012) terjadi sebanyak 10.817 kejadian bencana. Bencana banjir menduduki posisi terbesar, yaitu sebanyak 4.121 kejadian (38%), tanah longsor sebanyak 1.983 kejadian (18%), angin puting beliung sebanyak 1.903 kejadian (18%), kekeringan sebanyak 1.414 kejadian (13%) dan bencana lainnya 1,397 kejadian (13%).

Kejadian bencana selama tahun 1982-2012 telah menyebabkan 225.509 jiwa hilang dan meninggal. Korban ini disebabkan oleh berbagai jenis bencana yang terjadi antara lain gempa bumi dan tsunami sebanyak 174.101 orang, gempa bumi 15.250 orang, banjir dan tanah longsor 7.555 orang dan bencana lainnya sebanyak 28.603 orang.

Secara jelas Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (UU Nomor 24/2007) dalam Pasal 1 mendefinisikan bencana sebagai "peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis." Kejadian bencana ini menyebabkan terjadinya korban bencana dan mengusir mereka menjadi pengungsi. Disini korban bencana adalah orang atau sekelompok orang yang menderita atau meninggal dunia akibat bencana. Dan pengungsi berarti orang atau kelompok orang yang terpaksa atau dipaksa keluar dari tempat tinggalnya untuk jangka waktu yang belum pasti sebagai akibat dampak buruk bencana.

Data WHO *World Mental Health Survey* (2000) menyebutkan, sekitar 70-80 persen penyintas mengalami distres psikologis akibat bencana. Gejala yang umumnya tampak pada diri korban adalah rasa

takut berlebihan, gangguan tidur, mimpi buruk, panik, siaga berlebihan, serta perasaan berduka. Kondisi tersebut tentu cukup memengaruhi kesehatan jiwa. Oleh karena itu, perlu penanganan yang komprehensif terhadap masalah tersebut untuk meminimalkan dampak psikologis para penyintas (*survivor*) dan para pekerja kemanusiaan yang terpapar oleh korban bencana tersebut.

Dengan demikian menjadi sangat penting untuk melakukan peningkatan kapasitas kepada para pekerja kemanusiaan di bidang bagaimana mengidentifikasi dan mengatasi trauma akibat bencana atau dukungan psikososial. Peningkatan kompetensi khusus pekerja kemanusiaan di bidang dukungan psikososial dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan penanggulangan bencana. Guna mewujudkan pelatihan tersebut, Pusdiklat PB Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menganggap perlu untuk menyusun Kurikulum Mata Diklat Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana.

Dalam rangka memberikan keluasan pengalaman kepada peserta pelatihan, diperlukan program dan strategi pembelajaran yang tepat pula. Untuk itu diterapkan program kurikulum pendidikan dasar yang kuat, luas dan mendasar (*broad based*), serta penerapan *mastery learning*, *learning by doing*, maupun *production based learning*. Selain itu diterapkan pula strategi dan metode pembelajaran yang tepat.

Proses pembelajaran ini akan berhasil bila dilaksanakan dengan jumlah waktu yang cukup, fasilitas yang memadai, serta dibimbing oleh fasilitator yang berkualitas dan profesional. Oleh karena itu, alokasi waktu yang cukup, dan fasilitas yang memadai, sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman serta fasilitator yang memenuhi kriteria merupakan suatu hal mutlak yang harus tersedia.

B. Landasan Hukum

Landasan hukum dalam penyusunan Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana ini adalah:

1. Undang-Undang Dasar Tahun 1945;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;
3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial;
4. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
5. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa;

6. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial;
9. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana;
10. Peraturan Kepala BNPB No. 07 Tahun 2008 Tentang Pedoman Tata Cara Pemberian Bantuan Pemenuhan Kebutuhan Dasar
11. Peraturan Kepala BNPB No. 17 Tahun 2010 Tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana (File) (pengganti Perka No 11 Tahun 2008)
12. Peraturan Kepala BNPB No. 15 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengkajian Kebutuhan Pasca Bencana.
13. Keputusan Menteri Kesehatan nomor 145/MENKES/ SK/I/2007 tentang Pedoman Penanggulangan Bencana Bidang Kesehatan;

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana ini adalah untuk memberikan acuan atau pedoman bagi instansi penanggulangan bencana dan lembaga terkait saat melakukan pelatihan Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penyusunan kurikulum ini adalah menghasilkan standar kurikulum, silabus, tata laksana pendidikan dan pelatihan Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana.

D. Manfaat

Manfaat kurikulum ini adalah agar para peserta pelatihan dapat memahami dan mengimplementasikan perspektif dukungan psikososial yang mendorong perilaku pengurangan risiko bencana dan menumbuhkan ketangguhan masyarakat dalam penanggulangan bencana.

E. Pengertian

1. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
2. Pendidikan merupakan tugas untuk meningkatkan pengetahuan, pengertian atau sikap tenaga kerja sehingga mereka dapat lebih menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja mereka. Pendidikan berhubungan dengan menambah pengetahuan umum dan pengertian seluruh lingkungan kerja.
3. Pelatihan merupakan proses membantu tenaga kerja untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan mereka sekarang atau yang akan datang, melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap yang layak.
4. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.
5. Penanggulangan Bencana adalah seluruh aspek kegiatan yang meliputi aspek perencanaan dan penanggulangan bencana pada sebelum terjadi, saat terjadi dan sesudah terjadi bencana yang dirancang untuk memberikan kerangka bagi orang perorangan atau komunitas yang berisiko terkena bencana untuk menghindari risiko, mengendalikan risiko, mengurangi risiko, menanggulangi maupun memulihkan diri dari dampak bencana.
6. Penyelenggaraan manajemen penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, serta kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi.
7. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

8. Kompetensi Dasar adalah tingkat kompetensi dan lingkup materi minimal yang harus dikuasai oleh peserta.
9. Silabus adalah perencanaan pembelajaran pendidikan dan pelatihan yang memuat kompetensi dasar, materi, metode pembelajaran, evaluasi dan media serta bahan ajar.
10. Dukungan psikososial adalah dukungan yang diberikan untuk memfasilitasi kemampuan untuk bangkit kembali (resiliensi) yang ada dalam diri penyintas, keluarga dan komunitas sehingga dia dan keluarga bisa bangkit kembali dari dampak bencana yang dialaminya.

BAB II

KURIKULUM MATA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DUKUNGAN PSIKOSOSIAL DALAM SITUASI BENCANA BERBASIS KOMPETENSI

A. Sekilas Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana

Bencana, baik itu bencana alam, bencana karena konflik sosial atau karena kelalaian manusia akan membawa kita pada situasi kedaruratan. Bencana-bencana yang terjadi tentunya akan menimbulkan dampak yang merugikan. Tidak hanya dari apa yang terlihat seperti kerugian yang bersifat fisik, kehilangan penghasilan, hingga jatuhnya korban jiwa. Bencana juga akan mengakibatkan keseimbangan psikologis seseorang terganggu. Dampak ini tidak hanya dialami oleh para penyintas atau mereka yang selamat akan tetapi dapat dialami juga oleh orang-orang yang memberikan pertolongan bahkan mereka yang tidak mengalaminya secara langsung. Ketidakseimbangan kondisi psikologis dapat dirasakan dalam bentuk terganggunya fungsi pikiran, perasaan, dan tingkah laku. Selain itu, ditemui juga gejala berupa menutup diri, menarik diri dari hubungan sosial, menghindari peristiwa yang dialami dan merasa tak berdaya.

Untuk memulihkan kondisi kehidupan masyarakat yang terkena dampak bencana, berbagai langkah penanganan dan bantuan harus segera diberikan. Tentunya langkah yang terintegrasi dengan pemahaman akan manajemen penanganan bencana yang baik akan membuat upaya pemberian bantuan dapat menjadi lebih optimal. Melalui pemahaman ini kita berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang muncul, termasuk di dalamnya kebutuhan untuk mengatasi ketidakseimbangan psikologis dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka yang terkena dampak bencana. Hal ini dikarenakan hal-hal yang merupakan reaksi wajar dalam situasi yang luar biasa tersebut dapat berkembang menjadi gangguan jika tidak terkelola dengan baik. Lebih jauh lagi jika mereka larut dalam kondisi ini dan tidak segera bangkit kembali maka akan menjadi beban dan sesuatu yang menghambat proses pemulihan. Mereka tidak akan dapat ikut serta dan berpartisipasi secara optimal dalam pemulihan.

Oleh karena itu menjadi penting untuk memberikan dukungan baik secara individu ataupun sosial. Dukungan yang memperhatikan aspek yang sifatnya individual dan dukungan sosial ini dikenal sebagai dukungan psikososial. Dukungan psikososial didefinisikan sebagai dukungan yang diberikan untuk memfasilitasi kemampuan untuk bangkit kembali (resiliensi) yang ada dalam diri penyintas, keluarga dan komunitas sehingga dia dan keluarga bisa bangkit kembali dari dampak bencana yang dialaminya. Dengan perkataan lain, dukungan psikososial menyediakan dukungan bagi individu dan masyarakat yang terkena bencana dengan tujuan untuk memulihkan kesejahteraan psikologis dan sosial masyarakat yang terkena dampak bencana.

BNPB sesuai dengan Undang-undang No. 24 Tahun 2007 adalah lembaga negara yang ditetapkan melakukan penanggulangan bencana. Kebutuhan psikososial merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dan disediakan bagi mereka yang terkena bencana. Peningkatan kualitas sumber daya pemerintah, badan usaha, dan masyarakat umum yang terkait penanggulangan bencana khususnya dalam bidang psikososial menjadi penting untuk dilakukan.

Atas dasar itu, BNPB menyusun kurikulum dan silabus pendidikan dan pelatihan Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana.

B. Prinsip Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi

Kurikulum ini mendukung pencapaian kompetensi dalam lingkup peningkatan kapasitas peserta dari unsur pemerintah, masyarakat maupun dunia usaha agar tanggap, tangkas dan tangguh dalam mendukung penanggulangan bencana khususnya di bidang dukungan psikososial pasca bencana.

Secara teknis, pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai kompetensi yang ditentukan dengan analisis sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta pelatihan.

Ciri-ciri rancangan Kurikulum Berbasis Kompetensi:

1. Menyatakan secara jelas rincian kompetensi peserta pelatihan sebagai keluaran proses pembelajaran.
2. Materi ajar dan proses pembelajaran serta cara penilaian didesain dengan orientasi pada pencapaian kompetensi yang dipersyaratkan untuk profesi tersebut.

3. Lebih mensinergikan dan mengintegrasikan penguasaan ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.
4. Proses penilaian hasil belajar lebih ditekankan pada kemampuan untuk menjadi kreatif dan inovatif secara prosedural atas dasar pemahaman penerapan, analisis, dan evaluasi yang benar.
5. Disusun oleh penyelenggara diklat dan pihak-pihak berkepentingan terhadap jaminan mutu kompetensi pelaku.
6. Menyediakan peta pikiran yang jelas dalam hal proses pembelajaran mutu.

Kurikulum ini menyajikan 3 (tiga) silabus pelatihan untuk mencapai kompetensi, yakni 1) silabus Pendidikan dan Pelatihan Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana tingkat teknis (dalam KKNi jenjang kualifikasi 1 sampai 3), 2) silabus Pendidikan dan Pelatihan Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana tingkat manajerial (dalam KKNi jenjang kualifikasi 4 sampai 6) dan 3) silabus Pendidikan dan Pelatihan Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana tingkat pengambil keputusan (dalam KKNi jenjang kualifikasi 7 sampai 9).

C. Target Kompetensi Peserta Pendidikan dan Pelatihan Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana

Target pencapaian kompetensi peserta yang mengikuti kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Umum

Kompetensi umum merupakan materi dasar yang harus diberikan pada semua tingkatan pelatihan dukungan psikososial :

- 1) Memahami dampak psikososial bencana dan prinsip-prinsip dukungan psikososial terkait penanggulangan bencana.
- 2) Memahami kebijakan dan implementasi program dukungan psikososial dalam penanggulangan bencana.
- 3) Mengaplikasikan perspektif ketangguhan masyarakat dan keberpihakan kepada kelompok rentan.

b. Kompetensi Khusus Peserta Tingkat Operator

Pelatihan Tingkat Operator difokuskan untuk memebrikan kerangka pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta pelatihan agar mampu melakukan pengamatan, pengumpulan data dan pemantauan kegiatan dukungan psikososial di lokasi bencana.

Hal tersebut dirumuskan dalam kompetensi khusus :

- 1) Mengkaji situasi dukungan psikososial
- 2) Menyusun laporan situasi psikososial bencana

c. Kompetensi Khusus Peserta Tingkat Teknisi

Pelatihan Tingkat Teknisi difokuskan untuk memberikan kerangka pengetahuan dan keterampilan kepada peserta pelatihan agar mampu mengelola program dukungan psikososial. Hal tersebut dijabarkan dalam kompetensi khusus :

- 1) Melakukan asesmen psikososial berbasis resiliensi (faktor risiko dan protektif)
- 2) Menyusun program psikososial
- 3) Membangun jejaring dan koordinasi
- 4) Menyusun pengelolaan kelompok/tim untuk menjamin terpenuhinya kesejahteraan (*well being*) psikologis tim dalam PB
- 5) Melakukan monitoring evaluasi kegiatan (perencanaan, proses, *output* dan dampak)

d. Kompetensi Khusus Peserta Tingkat Ahli

Pelatihan Tingkat Ahli difokuskan untuk memberikan kerangka pengetahuan dan keterampilan kepada peserta pelatihan agar mampu merumuskan kebijakan yang bersifat strategis terkait program dukungan psikososial. Hal tersebut dijabarkan dalam kompetensi khusus :

- 1) Memahami keseluruhan proses dukungan psikososial dalam penanggulangan bencana
- 2) Mengambil keputusan strategis dan efektif dalam mengintegrasikan psikososial dalam penanggulangan bencana.

D. Struktur Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana

Struktur Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana adalah sebagai berikut :

No.	Tingkat	Materi	Waktu (JPL)
1.	Operator	Bencana dan dampak bencana terhadap kondisi psikososial individu dan komunitas	2
2.		Konsep dasar dukungan psikososial dalam situasi bencana	2
3.		Kebijakan program dukungan psikososial dalam penanggulangan bencana	4
4.		Ragam Implementasi Kegiatan Psikososial	4
5.		Praktik-praktik dukungan psikososial dalam Penanggulangan Bencana di Indonesia	4
6.		Kaitan kebijakan dan Implementasi Program Dukungan psikososial dalam penanggulangan bencana	4
7.		Ketangguhan Masyarakat	2
8.		Kelompok Rentan dan Bencana	2
9.		Matriks 4W	6
10.		Teknik Penyusunan Laporan Situasi Psikososial Bencana	10
		Jumlah	40
1	Teknisi	Bencana dan dampak bencana terhadap kondisi psikososial individu dan komunitas	1
2		Konsep dasar dukungan psikososial dalam situasi bencana	1
3		Kebijakan program dukungan psikososial dalam penanggulangan bencana	1
4		Ragam Implementasi Kegiatan Psikososial	1
5		Praktik-praktik dukungan psikososial dalam Penanggulangan Bencana di Indonesia	2
6		Ketangguhan Masyarakat	1
7		Kelompok Rentan dan Bencana	1
8		Asesmen Psikososial berbasis resiliensi	8
9		Program Psikososial	8
10		Jejaring dan koordinasi	4
11		Pengelolaan Kelompok	4
12		Monitoring dan Evaluasi Kegiatan	8
		Jumlah	40
1	Ahli	Dampak psikososial bencana	1
2		Kebijakan dan implementasi program dukungan psikososial	2
3		Ketangguhan masyarakat dan keberpihakan kepada kelompok rentan	1
4		Proses dukungan psikososial dalam penanggulangan bencana	2
5		Keputusan strategis psikososial dalam PB	2
		Jumlah	8

Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana diselenggarakan dalam waktu 88 jam pembelajaran atau seluruhnya 3.960 menit (1 jam pelatihan adalah 45 menit). Alokasi waktu penyelenggaraan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pada saat penyelenggaraan.

BAB III

PERSYARATAN UMUM DAN SILABUS PELATIHAN DUKUNGAN PSIKOSOSIAL DALAM SITUASI BENCANA

A. Persyaratan Umum

1. Sasaran

Sasaran kegiatan pendidikan dan pelatihan Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana adalah sumber daya manusia yang bekerja di bidang penanggulangan bencana.

Calon peserta pendidikan dan pelatihan Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana dapat berasal dari:

a. Instansi/Lembaga Pemerintah :

Peserta pendidikan dan pelatihan Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana berasal dari instansi penanggulangan bencana dan lembaga terkait di tingkat Pusat dan Pemerintah Daerah yang mempunyai tanggungjawab menangani bencana.

b. Masyarakat :

Peserta pendidikan dan pelatihan Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana berasal dari organisasi sosial/ yayasan/lembaga/lembaga swadaya masyarakat dan pihak lain yang memiliki kepedulian dengan penanggulangan bencana.

c. Dunia Usaha :

Peserta pendidikan dan pelatihan Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana berasal dari organisasi/ perusahaan/ sektor swasta dan pihak lain yang memiliki kepedulian dengan penanggulangan bencana.

Jumlah peserta per kelas maksimal 30 orang dengan difasilitasi oleh 2 orang fasilitator dan 2 pendamping fasilitator per hari, dengan narasumber sesuai dengan kebutuhan.

2. Karakteristik Calon Peserta Diklat

Kriteria umum calon peserta pendidikan dan pelatihan Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana :

Tingkatan	Kriteria
Teknis	<ol style="list-style-type: none">1. Staf pemerintah atau orang yang memiliki fungsi setara pada organisasi sosial atau lembaga usaha yang terkait dengan penanggulangan bencana2. Pendidikan minimal SLTA/ sederajat3. Diutamakan memiliki pengalaman di bidang psikososial kebencanaan minimal 1 tahun4. Bekerja di lembaga pemerintahan, organisasi sosial atau lembaga usaha yang terkait dengan penanggulangan bencana5. Mendapat rekomendasi dari pimpinan organisasi/ lembaga
Manajerial	<ol style="list-style-type: none">1. Pejabat pemerintah eselon 3 atau 4 yang menangani bidang psikososial, atau orang yang memiliki fungsi setara pada organisasi sosial atau lembaga usaha yang terkait dengan penanggulangan bencana2. Pendidikan minimal S-1/ sederajat3. Mendapat rekomendasi dari pimpinan organisasi/ lembaga
Pengambil Keputusan	<ol style="list-style-type: none">1. Pejabat pemerintah eselon 1 atau 2 yang menangani bidang psikososial, atau orang yang memiliki fungsi setara pada organisasi sosial atau lembaga usaha yang terkait dengan penanggulangan bencana2. Pendidikan minimal S-2/ sederajat

3. Karakteristik Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar terdiri atas unsur pakar, praktisi, akademisi dan tenaga lainnya yang ditunjuk sesuai dengan kebutuhan dan memiliki keahlian dan atau berpengalaman di bidang psikososial penanggulangan bencana, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Berpengalaman di bidang psikososial penanggulangan bencana minimal 10 tahun untuk tingkat pengambil keputusan

- b. Berpengalaman 5-10 tahun di bidang psikososial penanggulangan bencana untuk tingkat manajerial
- c. Berpengalaman 3-5 tahun di bidang psikososial penanggulangan bencana untuk tingkat teknis
- d. Pendidikan minimal S1 untuk tingkat teknis
- e. Pendidikan minimal S2 untuk tingkat manajerial dan pengambil keputusan
- f. Telah mengikuti Pelatihan untuk Pelatih (*Training of Trainer*) di bidang dukungan psikososial atau mempunyai pengalaman mengajar di bidang dukungan psikososial.

4. Karakteristik Penyelenggara

Penyelenggara adalah instansi/lembaga/organisasi sosial/yayasan/lembaga swadaya masyarakat/sector swasta dan pihak lain yang terkait yang mempunyai tugas, kewajiban dan kewenangan dalam penanggulangan bencana sesuai dengan Perka 14 tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana.

5. Media/Alat Bantu

Media dan alat bantu yang digunakan pada pelatihan ini terdiri dari:

- a. Ruang pelatihan
- b. LCD *projector* dan layar
- c. Komputer/Laptop
- d. *Whiteboard* dan *Flipchart*
- e. Spidol
- f. Peralatan pendukung praktik

6. Metode

- a. Metode pelatihan adalah pembelajaran orang dewasa
- b. Berorientasi pada *kognitif*, *afektif* dan *psikomotoris*
- c. Menggunakan pembelajaran berbasis kasus di lapangan (*problem based learning*)
- d. Penyampaian materi ini dapat dilakukan dengan metode interaktif dan eksploratif
- e. Penyampaian materi dilakukan dengan metode paparan dan atau praktik.

7. Evaluasi

Evaluasi dibagi dalam tiga sasaran yaitu; peserta diklat, tenaga pengajar dan panitia penyelenggara, yang meliputi:

- a. Evaluasi hasil belajar:
 - 1) Test tertulis
 - a. pre test
 - b. post test
 - 2) Observasi
 - a. Sikap (disiplin, tanggung jawab, komitmen, partisipasi, kerjasama, komunikasi, inisiatif)
 - b. Keterampilan (menyusun laporan, merancang program, *effective decision making*)
 - 3) Rubrik penilaian:
 - a. Kriteria ketercapaian indikator
 - b. Penentuan nilai
 - 4) Kesepakatan: kerjasama.
- b. Evaluasi penyelenggaraan
 - a. Fasilitas pengajaran
 - b. Tenaga pengajar
 - c. Materi ajar
 - d. Metode pembelajaran
 - e. Akomodasi, konsumsi, tempat penyelenggaraan
 - f. Pengelolaan waktu.
- c. Evaluasi setelah penyelenggaraan, melalui penelusuran hasil (*output*) dalam bentuk kuesioner, kisah sukses setelah mengikuti diklat (*most significant change*) di lingkup kerja

B. SILABUS

Silabus Kurikulum

Pelatihan Tingkat Operator – Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana

Kompetensi Umum

Peserta mampu :

1. Memahami dampak psikososial bencana dan prinsip-prinsip dukungan psikososial terkait penanggulangan bencana
2. Memahami kebijakan dan implementasi program dukungan psikososial dalam penanggulangan bencana
3. Mengaplikasikan perspektif ketangguhan masyarakat dan keberpihakan kepada kelompok renta.

Kompetensi Khusus

Peserta mampu :

1. Menyusun laporan situasi psikososial bencana

Silabus Kurikulum

Pelatihan Tingkat Operator – Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana

Kompetensi	Indikator	Materi	Metode Pembelajaran	Waktu	Evaluasi	Sumber, Bahan dan Alat
1. Memahami dampak psikososial bencana dan prinsip-prinsip dukungan psikososial terkait penanggulangan bencana	1. Menjelaskan kaitan antara situasi bencana dan dampak psikososial pada individu 2. Menjelaskan kaitan antara situasi bencana dan dampak psikososial pada komunitas 3. Mengetahui prinsip dasar dukungan psikososial dalam situasi bencana	1. Bencana dan dampak bencana terhadap kondisi psikososial individu dan komunitas 2. Konsep dasar dukungan psikososial dalam situasi bencana <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian dukungan psikososial • Tujuan pemberian dukungan psikososial • Kerangka kerja intervensi psikososial • Berbagai bentuk dukungan psikososial • Prinsip-prinsip pemberian dukungan psikososial 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuiz • Diskusi • Kerja kelompok • Ceramah interaktif 	4 JPL	<ul style="list-style-type: none"> • Umpan balik • Review peserta • Penilaian telaah kasus 	

Kompetensi	Indikator	Materi	Metode Pembelajaran	Waktu	Evaluasi	Sumber, Bahan dan Alat
2. Memahami kebijakan dan implementasi program dukungan psikososial dalam penanggulangan bencana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kebijakan program dukungan psikososial dalam penanggulangan bencana 2. Menjelaskan implementasi program dukungan psikososial dalam penanggulangan bencana 3. Menghubungkan antara kebijakan dan implementasi program dukungan psikososial dalam penanggulangan bencana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan program dukungan psikososial dalam penanggulangan bencana <ul style="list-style-type: none"> • Perka PDNA • Perka Kebutuhan Dasar 2. Ragam Implementasi Kegiatan Psikososial <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan rekreasional anak • Melakukan pendampingan psikososial kelompok • Pendampingan psikososial berbasis komunitas • Psikoedukasi 3. Praktik-praktik dukungan psikososial dalam Penanggulangan Bencana di Indonesia 4. Kaitan kebijakan dan Implementasi Program Dukungan psikososial dalam penanggulangan bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Studi kasus • Kerja kelompok • Ceramah interaktif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 4 JPL 2. 4 JPL 3. 4 JPL 4. 4 JPL 	<ul style="list-style-type: none"> • Umpan balik • Review peserta • Penilaian telaah kasus 	

Kompetensi	Indikator	Materi	Metode Pembelajaran	Waktu	Evaluasi	Sumber, Bahan dan Alat
3. Mengaplikasikan perspektif ketangguhan masyarakat dan keberpihakan kepada kelompok rentan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan aspek-aspek yang berpotensi menjadi kekuatan dalam pemulihan 2. Menjelaskan aspek-aspek yang berpotensi menjadi faktor penghambat dalam pemulihan 3. Mengidentifikasi kelompok rentan 4. Mengidentifikasi dampak psikososial kelompok rentan 5. Mengidentifikasi kebutuhan kelompok rentan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketangguhan Masyarakat 2. Kelompok Rentan dan Bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Studi kasus • Kerja kelompok • Ceramah interaktif 	4 JPL	<ul style="list-style-type: none"> • Umpan balik • Review peserta • Penilaian telaah kasus 	
4. Menyusun laporan situasi psikososial bencana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi aktor kunci dalam kegiatan penanggulangan bencana 2. Mengidentifikasi kegiatan penanggulangan bencana yang sedang berjalan 3. Mengidentifikasi lokasi kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Matriks 4W <ul style="list-style-type: none"> • Who • What • Where • When 2. Teknik Penyusunan Laporan Situasi Psikososial Bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi • Diskusi Kelompok • Simulasi • Ceramah Interaktif • Praktik 	16 JPL	<ul style="list-style-type: none"> • Umpan balik • Review peserta • Penilaian telaah kasus 	

Kompetensi	Indikator	Materi	Metode Pembelajaran	Waktu	Evaluasi	Sumber, Bahan dan Alat
	penanggulangan bencana 4. Mengidentifikasi periode kegiatan penanggulangan bencana 5. Merangkum data dari aktor kunci dan dokumen kegiatan penanggulangan bencana					

Silabus Kurikulum
Pelatihan Tingkat Teknisi – Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana

Kompetensi Umum

Peserta mampu:

1. Memahami dampak psikososial bencana dan prinsip-prinsip dukungan psikososial terkait penanggulangan bencana
2. Memahami kebijakan dan implementasi program dukungan psikososial dalam penanggulangan bencana
3. Mengaplikasikan perspektif ketangguhan masyarakat dan keberpihakan kepada kelompok rentan

Kompetensi Khusus

Peserta mampu:

1. Mampu melakukan asesmen psikososial berbasis resiliensi (faktor risiko dan protektif)
2. Menyiapkan konsep (merancang) program psikososial
3. Memahami pentingnya berjejaring dan berkoordinasi
4. Mengelola kelompok/tim untuk menjamin terpenuhinya kesejahteraan (well being) psikologis tim dalam penanggulangan bencana
5. Melakukan monitoring evaluasi kegiatan (perencanaan, proses, output dan dampak)

Silabus Kurikulum

Pelatihan Tingkat Teknisi – Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana

Kompetensi	Indikator	Materi	Metode Pembelajaran	Waktu	Evaluasi	Sumber, Bahan, Alat
1. Memahami dampak psikososial bencana dan prinsip-prinsip dukungan psikososial terkait penanggulangan bencana	1. Menjelaskan kaitan antara situasi bencana dan dampak psikososial pada individu 2. Menjelaskan kaitan antara situasi bencana dan dampak psikososial pada komunitas 3. Mengetahui prinsip dasar dukungan psikososial dalam situasi bencana	1. Bencana dan dampak bencana terhadap kondisi psikososial individu dan komunitas 2. Konsep dasar dukungan psikososial dalam situasi bencana <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian dukungan psikososial • Tujuan pemberian dukungan psikososial • Kerangka kerja intervensi psikososial • Berbagai bentuk dukungan psikososial • Prinsip-prinsip pemberian dukungan psikososial 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuiz • Diskusi • Kerja kelompok • Ceramah interaktif 	2 JPL	<ul style="list-style-type: none"> • Umpan balik • Review peserta • Penilaian telaah kasus 	

Kompetensi	Indikator	Materi	Metode Pembelajaran	Waktu	Evaluasi	Sumber, Bahan, Alat
2. Memahami kebijakan dan implementasi program dukungan psikososial dalam penanggulangan bencana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kebijakan program dukungan psikososial dalam penanggulangan bencana 2. Menjelaskan implementasi program dukungan psikososial dalam penanggulangan bencana 3. Menghubungkan antara kebijakan dan implementasi program dukungan psikososial dalam penanggulangan bencana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan program dukungan psikososial dalam penanggulangan bencana <ul style="list-style-type: none"> • Perka PDNA • Perka Kebutuhan Dasar 2. Ragam Implementasi Kegiatan Psikososial <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan rekreasional anak • Melakukan pendampingan psikososial kelompok • Pendampingan psikososial berbasis komunitas • Psikoedukasi 3. Praktik-praktik dukungan psikososial dalam Penanggulangan Bencana di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuiz • Diskusi • Studi kasus • Kerja kelompok • Ceramah interaktif 	4 JPL	<ul style="list-style-type: none"> • Umpan balik • Review peserta • Penilaian telaah kasus 	
3. Mengaplikasikan perspektif ketangguhan masyarakat dan keberpihakan kepada kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan aspek-aspek yang berpotensi menjadi kekuatan dalam pemulihan 2. Menjelaskan aspek-aspek yang berpotensi menjadi faktor penghambat dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketangguhan Masyarakat 2. Kelompok Rentan dan Bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuiz • Diskusi • Studi kasus • Kerja kelompok • Ceramah interaktif 	2 JPL	<ul style="list-style-type: none"> • Umpan balik • Review peserta • Penilaian telaah kasus 	

Kompetensi	Indikator	Materi	Metode Pembelajaran	Waktu	Evaluasi	Sumber, Bahan, Alat
rentan	<ul style="list-style-type: none"> 3. Mengidentifikasi kelompok rentan 4. Mengidentifikasi dampak psikososial kelompok rentan 5. Mengidentifikasi kebutuhan kelompok rentan 					
4. Melakukan asesmen psikososial berbasis resiliensi (faktor risiko dan protektif)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengarahkan anggota tim untuk melakukan pengambilan data 2. Menyimpulkan faktor risiko dan faktor pendukung pemulihan komunitas berdasarkan hasil penilaian terhadap laporan asesmen 3. Menampilkan data hasil asesmen psikososial 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan Konsep Dasar Asesmen Psikososial 2. Metode Pengambilan Data 3. Pengkategorisasian data (mengacu pada HRNA) 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Diskusi Kelompok 3. Simulasi 4. Studi kasus 	8 JPL	Hasil assesment dari sebuah kasus	
5. Menyusun program psikososial	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis data hasil asesmen psikososial 2. Merumuskan alternatif program psikososial 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Metode analisis data 2. Langkah-langkah penyusunan program psikososial 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Diskusi Kelompok 3. Simulasi 4. Studi Kasus: sharing kasus di lapangan, dapat juga melalui film/video situasi bencana di 	8 JPL	Dokumen rancangan progam psikososial yang dibuat peserta	

Kompetensi	Indikator	Materi	Metode Pembelajaran	Waktu	Evaluasi	Sumber, Bahan, Alat
			lapangan.			
6. Membangun jejaring dan koordinasi	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi pihak-pihak yang terkait dalam penanggulangan bencana Merekomendasikan pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam program psikososial Memfasilitasi pertukaran informasi di antara pihak-pihak yang terlibat dalam program psikososial 	<ol style="list-style-type: none"> Metode pemetaan pemangku kepentingan Jalur Komunikasi dan Koordinasi dalam Penanggulangan Bencana Komunikasi Empatik dan Persuasif 	<ol style="list-style-type: none"> Ceramah Diskusi Kelompok Simulasi Studi Kasus 	4 JPL	Dokumen yang berisi daftar para pihak Dokumen rancangan rencana koordinasi	
7. Menyusun pengelolaan kelompok/tim untuk menjamin terpenuhinya kesejahteraan (well being) psikologis tim dalam PB	<ol style="list-style-type: none"> Menganalisis kebutuhan tim dalam hal kesejahteraan psikologis Merumuskan kegiatan untuk pemenuhan kesejahteraan psikologis bagi tim 	<ol style="list-style-type: none"> Care for caregivers dan Teknik-teknik Self Care Team Work 	<ol style="list-style-type: none"> Dinamika Kelompok Studi Kasus Simulasi 	4 JPL	Rancangan kegiatan self care	
8. Melakukan monitoring evaluasi kegiatan (perencanaan, proses, output dan dampak)	<ol style="list-style-type: none"> Mengarahkan anggota tim untuk melakukan pengambilan data monitoring-evaluasi Menyimpulkan hasil monitoring-evaluasi kegiatan Menampilkan data hasil monitoring-evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> Metode Monev Analisis Data Monev 	<ol style="list-style-type: none"> Ceramah Diskusi Kelompok Simulasi Studi Kasus 	8 JPL	Laporan monev	

Silabus Kurikulum

Pelatihan Tingkat Ahli – Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana

Kompetensi Umum

Peserta mampu:

1. Memahami dampak psikososial bencana dan prinsip-prinsip dukungan psikososial terkait penanggulangan bencana.
2. Memahami kebijakan dan implementasi program dukungan psikososial dalam penanggulangan bencana.
3. Mengaplikasikan perspektif ketangguhan masyarakat dan keberpihakan kepada kelompok rentan.

Kompetensi Khusus

Peserta mampu:

1. Memahami keseluruhan proses dukungan psikososial dalam penanggulangan bencana.
2. Mengambil keputusan strategis dan efektif dalam mengintegrasikan psikososial dalam PB.

Catatan:

- Perlunya studi kasus yang cukup kuat untuk dapat menguji s/d merangkum kompetensi-kompetensi yang diharapkan dari pelatihan ini.
- Mensinergikan PDNA, HRNA ke dalam renaksi.

Silabus Kurikulum

Pelatihan Tingkat Ahli – Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana

Kompetensi	Indikator	Materi	Metode Pembelajaran	Waktu	Evaluasi	Sumber, Bahan, Alat
1. Memahami dampak psikososial bencana dan prinsip-prinsip dukungan psikososial terkait penanggulangan bencana	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan kaitan antara situasi bencana dan dampak psikososial pada individu Menjelaskan kaitan antara situasi bencana dan dampak psikososial pada komunitas Mengetahui prinsip dasar dukungan psikososial dalam situasi bencana 	<ol style="list-style-type: none"> Bencana dan dampak bencana terhadap kondisi psikososial individu dan komunitas Konsep dasar dukungan psikososial dalam situasi bencana <ul style="list-style-type: none"> Pengertian dukungan psikososial Tujuan pemberian dukungan psikososial Kerangka kerja intervensi psikososial Berbagai bentuk dukungan psikososial Prinsip-prinsip pemberian dukungan psikososial 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi Ceramah interaktif 	1 JPL	<ul style="list-style-type: none"> Umpan balik Review peserta Penilaian telaah kasus 	
2. Memahami kebijakan dan implementasi program dukungan psikososial dalam	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan kebijakan program dukungan psikososial dalam penanggulangan bencana Menjelaskan 	<ol style="list-style-type: none"> Kebijakan program dukungan psikososial dalam penanggulangan bencana <ul style="list-style-type: none"> Perka PDNA Perka Kebutuhan Dasar Ragam Implementasi Kegiatan Psikososial 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi Ceramah interaktif 	2 JPL	<ul style="list-style-type: none"> Umpan balik Review peserta Penilaian telaah kasus 	

Kompetensi	Indikator	Materi	Metode Pembelajaran	Waktu	Evaluasi	Sumber, Bahan, Alat
penanggulangan bencana	implementasi program dukungan psikososial dalam penanggulangan bencana 3. Menghubungkan antara kebijakan dan implementasi program dukungan psikososial dalam penanggulangan bencana	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan rekreasional anak • Melakukan pendampingan psikososial kelompok • Pendampingan psikososial berbasis komunitas • Psikoedukasi 3. Praktik-praktik dukungan psikososial dalam Penanggulangan Bencana di Indonesia				
3. Mengaplikasikan perspektif ketangguhan masyarakat dan keberpihakan kepada kelompok rentan	1. Menjelaskan aspek-aspek yang berpotensi menjadi kekuatan dalam pemulihan 2. Menjelaskan aspek-aspek yang berpotensi menjadi factor penghambat dalam pemulihan 3. Mengidentifikasi kelompok rentan 4. Mengidentifikasi dampak psikososial kelompok rentan 5. Mengidentifikasi kebutuhan kelompok rentan	1. Ketangguhan Masyarakat 2. Kelompok Rentan dan Bencana	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Ceramah interaktif 	1 JPL	<ul style="list-style-type: none"> • Umoan balik • Review peserta • Penilaian telaah kasus 	•

Kompetensi	Indikator	Materi	Metode Pembelajaran	Waktu	Evaluasi	Sumber, Bahan, Alat
4. Memahami keseluruhan proses dukungan psikososial dalam penanggulangan bencana	<p>6. Memahami pentingnya implementasi psikososial dalam setiap fase dan aspek (klaster) penanggulangan bencana.</p> <p>7. Menguasai konsep teoritis terkait dukungan psikososial secara mendalam dan mampu memformulasikan penyelesaian masalah</p>	<p>3. Mengelola program dukungan psikososial</p> <p>4. Isu-isu strategis psikososial pada setiap fase PB (contoh: integrasi psikososial dalam isu shelter pada fase tanggap darurat).</p> <p>5. Best practices (and Bad Practices), kekuatan dukungan psikososial, <i>lessons learned</i> tentang psikososial: dampak positif dukungan psikososial dalam PB</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaparan dan tanya jawab dari pengalaman lapangan • Studi kasus → harus lengkap: Catatan: Studi kasus: output asesmen, PDNA, HRNA, laporan situasi, rencana kegiatan dari manajer (kabid) • Diskusi 	2 JPL	<ul style="list-style-type: none"> • Umpan balik • Review peserta • Penilaian telaah kasus 	<ul style="list-style-type: none"> • IASC Guidelines – Mental Health and Psychosocial in Emergency
5. Mengambil keputusan strategis dan efektif dalam mengintegrasikan psikososial dalam PB	<p>1. Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi, data, dan situasi yang ada</p> <p>2. Memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi yang ada</p>	<p>1. Aturan-aturan terkait psikososial</p> <p>2. Kebijakan dan Penganggaran PB & Kerangka Rencana Kerja Pembangunan Daerah (Tahunan dan Menengah)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Simulasi kasus • Paparan • Diskusi 	2 JPL	<ul style="list-style-type: none"> • Umpan balik • Review peserta 	Rencana Kerja Pemerintah Tahunan (RKP) dan RPJMD

BAB IV

PENUTUP

Kurikulum Mata Pendidikan dan Pelatihan Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana ini merupakan acuan bagi semua pihak (instansi/ lembaga/organisasi sosial/yayasan/lembaga swadaya masyarakat/sector swasta dan pihak lain yang terkait) dalam melaksanakan diklat penanggulangan bencana.

Buku ini sebagai panduan untuk menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan Dukungan Psikososial dalam Situasi Bencana secara umum, untuk dapat memahami isi/makna buku ini secara baik/benar diperlukan pendalaman dan dikembangkan sesuai kebutuhan penyelenggara diklat dan kondisi di lapangan.

Kurikulum ini disusun bersama antara BNPB dan praktisi dukungan psikososial saat bencana, praktisi penanggulangan bencana, dan praktisi kurikulum pendidikan. Untuk menjawab perkembangan ilmu pengetahuan, kurikulum ini masih terbuka untuk dikembangkan, dan dapat menjadi acuan untuk penyusunan pedoman dukungan psikososial saat bencana.

Daftar Pustaka

- Arnston, L; Knudsen, C. 2004. Psychosocial: Care & Protection of Children in Emergencies: A Field Guide. Save the Children Federation.
- Disaster Stress & Trauma Response Service Committee (DSTRS). 2006. Psychosocial Response Workbook. British Columbia: Ministry of Health, Disaster Psychosocial Response Project.
- Ehreinreich, John H. 2001. Coping with Disaster: A Guidebook to Psychosocial Intervention. Revised Edition. New York: Center for Psychology and Society, State University of New York.
- Harris, A dan Enfield S. 2003. Disability, Equality and Human Rights: A Training Manual for Development and Humanitarian Organisations. Great Britain: Oxfam.
- Handicap International. 2005. How to Include Disability Issues in Disaster Management: Following Floods 2004 in Bangladesh. Dhaka: Handicap International.
- Inter-Agency Standing Committee (IASC). 2007. IASC Guidelines on Mental Health and Psychosocial Support in Emergency Settings. Geneva: IASC.
- Inter-Agency Standing Committee (IASC). 2010. Mental Health and Psychosocial Support in Humanitarian Emergencies: What Should Protection Programme Managers Know? Geneva: IASC
- International Federation of Red Cross and Red Cresent Societies (IFRC) Reference Center for Psychosocial Support. 2009. Psychosocial Interventions: A Handbook. Copenhagen: International Federation of Red-Cross/Red-Cressent Reference Center for Psychosocial Support.

Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 1994 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil

Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 14 tahun 2009 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelatihan Penanggulangan Bencana

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana

Regional Emergency Psychosocial Support Network. 2001. Handbook on Psychosocial Assessment of Children and Communities in Emergencies. Unicef.

Royse, D. Thyer, B. Padgett, D. Logan, TK. 2006. Program Evaluation: In Introduction 4th. Thomson.

The Psychosocial Working Group. 2003. Psychosocial Intervention in Complex Emergencies: A Framework for Practice. The Psychosocial Working Group Working Paper. Edinburgh: The Psychosocial Working Group, Centre for International Health Studies, Queen Margaret University College

Tirza Laluyan, Nathanel Sumampouw, M. Zulfan Reza, Martina Estrely, & Wahyu Cahyono. (2007). *Pemulihan Trauma: Panduan Praktis Pemulihan Trauma Akibat Bencana Alam*. LPSP3: Fakultas Psikologi UI. Jakarta

Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana